

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN DENGAN PENGGUNAAN OBAT
TRADISIONAL PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI DESA
KERTABUANA WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SEPARI III TENGGARONG SEBERANG**

**RELATIONSHIP BETWEEN INCOME LEVEL WITH THE USE OF
TRADITIONAL MEDICINE ON DIABETES MELITUS PATIENTS IN
KERTABUANA VILLAGE OF SEPARI III PUBLIC HEALTH CENTER
WORKING AREA AT TENGGARONG SEBERANG**



DISUSUN OLEH :

**SITI ROIAL AIN
NIM : 17111024160306**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN**

2018

NASKAH PUBLIKASI

**Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Penggunaan Obat Tradisional
pada Pasien Diabetes Mellitus di Desa Kertabuana Wilayah Kerja
Puskesmas
Separi III Tenggaraong Seberang**

**Relationship Between Income Level with the Use of Traditional
Medicine on Diabetes Melitus Patients in Kertabuana Village of
Separi III Public Health Center Working Area at Tenggaraong Seberang**

Siti Roial Ain¹, Fitroh Asriyadi²



Disusun Oleh :

Siti Roial Ain
NIM : 17111024160306

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI

PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN

2018

Persetujuan Publikasi

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Penggunaan Obat Tradisional Pada Pasien Diabetes mellitus Di Desa Kertabuana Wilayah Kerja Puskesmas Separi III Tenggarong Seberang

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ns. Fitroh Asriyadi, M.Kep
NIDN. 1115058602

Peneliti



Siti Roial Ain
NIM.17111024160306

Mengetahui,

Koordinator Mata Kuliah Karya Tulis Ilmiah



Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes
NIDN.1102096902

LEMBAR PENGESAHAN

**Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Penggunaan Obat Tradisional
Pada Pasien Diabetes mellitus Di Desa Kertabuana Wilayah Kerja
Puskesmas Separi III Tenggarong Seberang**

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

SITI ROIAL AIN

17111024160306

Diseminarkan dan Diujikan

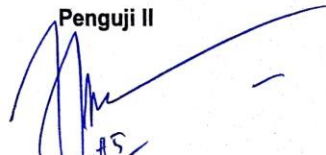
Pada tanggal, 27 Juli 2018

Penguji I



Ns. Tri Wahyuni, M.Kep., Sp. Kep. Mat
NIDN. 1105077501

Penguji II



Ns. Fitroh Asriyadi, M. Kep
NIDN. 1115058602

Mengetahui,

Ketua Program Studi-DIII Keperawatan



Ns. Tri Wahyuni, M. Kep., Sp. Kep. Mat
NIDN. 1105077501

**Hubungantingkat Pendapatan dengan Penggunaan Obat Tradisional pada Pasien
Diabetes Melitus di Desa Kertabuana Wilayah Kerja PUSKESMAS Separi III
Tenggarong Seberang**

Siti Roial Ain¹, Fitroh asriyadi²

INTISARI

Latar Belakang: Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit yang tidak menular yang prevalensinya terus mengalami peningkatan di dunia, baik di negara maju maupun negara yang sedang berkembang, penderita diabetes melitus semakin banyak dan beragam, serta biaya untuk pengobatan pasien diabetes melitus semakin mahal dan tidak terjangkau, hal ini sangat dirasakan oleh penderita di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Tujuan : Mengetahui hubungan tingkat pendapatan dengan penggunaan obat tradisional pada pasien diabetes mellitus di Desa Kertabuana Wilayah Kerja Puskesmas Separi III Tenggarong Seberang.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptive Korelasional untuk menganalisis hubungan antar 2 variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh obyek yang memenuhi batasan karakteristik, populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terkena penyakit diabetes mellitus di Desa Kertabuana Wilayah Kerja Puskesmas Separi III sejumlah 50 Orang. Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden, tingkat pendapatan, penggunaan obat tradisional, dan analisa bivariat menggunakan uji *chi square* untuk menganalisa hubungan antara tingkat pendapatan dengan penggunaan obat tradisional pada pasien diabetes melitus.

Hasil Penelitian: Hasil distribusi frekuensi responden terbanyak berdasarkan usia masyarakat 41-60 tahun yaitu sejumlah 34 orang (68.0%), jenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (64.0%). Berdasarkan tingkat pendapatan rendah <Rp.1.500.000/bln sebanyak 24 orang (48,0%), dan penggunaan obat tradisional dalam kategori menggunakan sebanyak 26 orang (52.0%). Hasil uji bivariat *chi square* diperoleh nilai p value tingkat pendapatan dengan penggunaan obat tradisional pada pasien diabetes melitus yaitu $0.674 > 0.05$, Berdasarkan Hasil Penelitian Tersebut Maka dalam penelitian ini Tidak terdapat hubungan yang signifikan antar tingkat pendidikan dengan penggunaan obat tradisional pada pasien diabetes melitus di desa kertabuana wilayah kerja puskesmas seperi III tenggarong seberang.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendapatan dengan penggunaan obat tradisional pada penderita Diabetes Mellitus di Desa Kertabuana Wilayah Kerja Puskesmas Separi II tenggarong Seberang.

Kata Kunci : Tingkat pendapatan, pengobatan tradisional, pasien diabetes melitus

-
1. Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
 2. Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Relationship between Income Level with the Use of Traditional Medicine on Diabetes Mellitus Patients in Kertabuana Village of Separi III Public Health Center Working Area at Tenggaraong Seberang

Siti Roial Ain¹, Fitroh asriyadi²

ABSTRACT

Background: Diabetes mellitus is one of the non-infectious diseases whose prevalence continues to increase in the world, both in developed and developing countries, diabetes mellitus is more and more numerous, and the cost of treating diabetes mellitus patients is increasingly expensive and unreachable, this is very felt by people in developing countries like Indonesia.

Objective: To know the relationship between income level and traditional medicine on diabetes mellitus patients in Kertabuana Village of Separi III public health center working area at Tenggaraong Seberang.

Methods: This study used a descriptive correlational research design to analyze the relationship between 2 variables. The population in this study were all objects that meet the characteristic limitations, the population in this study was the people affected by diabetes mellitus disease in the Kertabuana Village of Separi III Public Health Center Working Area at Tenggaraong Seberang of 50 people. Univariate analysis was performed to know respondent characteristic, income level, use of traditional medicine, and bivariate analysis used chi square test to analyze the relationship between income level with the use of traditional medicine on diabetes mellitus patient.

Result: The frequency distribution of respondent mostly based on age 41-60 years old was 34 people (68.0%), female gender 32 people (64.0%). Based on low income level < Rp.1.500.000/month counted 24 people (48.0%), and the use of traditional medicine in the category used as many as 26 people (52.0%). The result of chi square bivariate test obtained the value of p value of income level with the use of traditional medicine in diabetes mellitus patients was $0.674 > 0.05$. Based on the results of the study there was no significant relationship between income level and traditional medicine on diabetes mellitus patients in Kertabuana Village of Separi III public health center working area at Tenggaraong Seberang.

Conclusion: There was no significant relationship between income level and traditional medicine on diabetes mellitus patients in Kertabuana Village of Separi III public health center working area at Tenggaraong Seberang.

Keywords: income level, traditional medicine, diabetes mellitus patients

1. Students of DIII Nursing of University of Muhammadiyah Kalimantan Timur
2. Lecturer of University of Muhammadiyah Kalimantan Timur

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus adalah salah satu penyakit yang tidak menular yang prevalensinya terus mengalami peningkatan di dunia, baik di negara maju maupun Negara yang sedang berkembang, menurut World Health Organisation (WHO) diperkirakan 347 juta orang di dunia menderita penyakit diabetes mellitus dan jika ini terus dibiarkan maka dapat dipastikan jumlah penderita diabetes mellitus terus meningkat.

Indonesia adalah Negara yang menduduki peringkat keempat dari jumlah penyandang diabetes terbanyak setelah Amerika Serikat, China dan India. Selain itu, penderita DM di Indonesia diperkirakan akan meningkat pesat hingga 2-3 kali lipat pada tahun 2030 dibandingkan tahun 2000. (Sary.R, 2013)

Diabetes mellitus menduduki urutan kelima di Kalimantan Timur, dari 10 penyakit terbanyak di provinsi ini. Prevalensi diabetes di Kalimantan Timur adalah 1,3 persen dengan prevalensi tertinggi di Bulungan 1,7 persen, Samarinda 1,6 persen.

Dinas kesehatan kabupaten Kutai Kartanegara mencatat, kunjungan pasien di 32

puskesmas yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan diabetes mellitus pada tahun 2013 sebanyak 2746 orang dari 815.262 jiwa jumlah penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara dan diperkirakan akan terus meningkat. (Bagian Umum & Kepegawaian Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara, 2013)

Penderita diabetes mellitus semakin banyak dan beragam, serta biaya untuk pengobatan pasien diabetes mellitus semakin mahal dan tidak terjangkau, hal ini sangat dirasakan oleh penderita di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Subroto, 2006)

Masyarakat mengenal dua jalur pengobatan yaitu jalur medis (metode kedokteran) dan yang metode non medis (metode tradisional) seperti yang kita lihat dalam masyarakat keduanya sama-sama dibutuhkan adanya. (Ismail, 2015)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan adalah sebagai berikut : Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan

diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Pengobatan dengan tanaman tradisional adalah bagian dari sistem budaya masyarakat yang potensi manfaatnya sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat.

Tanaman yang menjadi obat tradisional pada pasien diabetes mellitus yang biasanya digunakan masyarakat yaitu mahkota dewa berdasarkan penelitian Saragih (2001) terbukti bahwa rebusan daging buah segar mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa* [Scheff] Boerl) mampu menurunkan kadar glukosa darah secara bertahap pada pasien yang menderita diabetes mellitus tergantung insulin meskipun efek yang dihasilkan lebih rendah dari pada efek insulin. Tanaman daun salam sebagian masyarakat memanfaatkan daun salam untuk mengobati kencing manis.

Selanjutnya tanaman obat tradisional ceplukan Baedowi (1998) telah melakukan penelitian terhadap ciplukan secara *invivo* pada menci, dari penelitiannya tersebut, didapatkan informasi bahwa ekstrak daun ciplukan dengan dosis 28,5 mL/kg BB dapat mempengaruhi sel β insulin pankreas. Ada pula Brotowali menurut (Pujilestari & Pratiwi, 2009) merupakan tumbuhan obat yang digunakan untuk obat berbagai penyakit seperti rematik, kencing manis, sakit kuning dan beberapa penyakit lainnya. Menurut (Munawwara, 2004) tanaman sambiloto ternyata mengandung senyawa aktif andrografolida yang mempunyai khasiat seperti Insulin.

Penggunaan obat tradisional di Indonesia tidak saja berlangsung di desa yang tidak memiliki atau jauh dari fasilitas kesehatan dan obat modern sulit didapat, tetapi juga berlangsung di kota besar meskipun banyak tersedia fasilitas kesehatan dan obat modern mudah diperoleh. Obat tradisional mungkin digunakan sebagai obat alternatif karena mahal atau tidak tersedianya obat modern dan adanya kepercayaan bahwa obat tradisional lebih aman, terutama untuk pasien yang mempunyai penyakit diabetes karena proses penyembuhannya yang lama dan mahal harga obat medis.

Pengaruh pendapatan terhadap kesehatan status ekonomi yang berkaitan dengan pendapatan merupakan faktor utama dalam mendapatkan pelayanan termasuk pengobatan, terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan penggunaan obat-obatan tradisional pada penderita penyakit seperti penyakit Diabetes Mellitus. (Ariska Muliani, 2015)

Pengobatan pada pasien diabetes dilakukan dalam jangka waktu yang panjang dan memerlukan biaya sangat besar serta banyak masyarakat yang terkena penyakit diabetes mellitus yang lebih memilih obat tradisional dari pada obat medis. Penggunaan obat tradisional sebagai alternatif layanan kesehatan tentu sangat tepat menimbang kenyataan semakin melambungnya biaya kesehatan seiring dengan kondisi perekonomian bangsa Indonesia yang hingga kini belum menentu (Wijayakusuma, 2000).

Belakangan penggunaan obat tradisional meningkat. terutama pada penyakit diabetes mellitus, hal ini dilatar belakangi oleh beberapa hal, seperti kecenderungan global untuk kembali ke alam juga faktor promosi melalui media masa yang kian gencar. Selain itu

minimnya fasilitas kesehatan di daerah terpencil serta mahal atau tidak tersedianya obat moderen membuat masyarakat lebih memilih menggunakan obat tradisional (Dewoto, 2007)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Penggunaan Obat Tradisional pada Pasien Diabetes Mellitus Di di Kerta Buana Wilayah Kerja Puskesmas Separi III Tenggarong Seberang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berdasarkan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor, resiko dan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat (*point approach*) (Notoatmojo, 2010).

Penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai tingkat pendapatan dengan penggunaan obat tradisional pada pasien diabetes

mellitus dalam 6 bulan terakhir di Puskesmas Separi III Tenggarong Seberang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data berupa angket. Angket adalah suatu cara pengumpulan data satu penelitian mengenai suatu yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak). angket selalu berbentuk fomulir yang beisikan pertanyaan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Usia Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pasien Diabetesmellitus di Puskesmas Separi III Tenggarong Seberang

Sumber Data Primer : 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 50 orang

USIA	FREKUENSI	(%)
20-40	6	12
41-60	34	68
61-80	10	20
TOTAL	50	100

masyarakat yang menderita penyakit diabetes mellitus diPuskesmas Separi III Tenggarong Seberang menunjukkan frekuensi tertinggi

usia 41-60 tahun yaitu sebanyak 34 orang (68.0%) dan frekuensi terendah usia 20-40 tahun yaitu sebanyak 6 orang (12.0%).

2) Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi FrekuensiKarakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	F	(%)
Laki-laki	18	36
Perempuan	32	64
TOTAL	50	100

Sumber Data Primer:2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 50masyarakat yang menderita penyakit diabetes mellitus di Puskesmas Separi III Tenggarong Seberang menunjukkan frekuensi tertinggi untuk Jenis Kelamin yaitu pada masyarakat yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (64.0%), sedangkan frekuensi terendah untuk masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (36.0%).

3) Tingkat Pendapatan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

PENDAPATAN	FREKUENSI	(%)
Pendapatan tinggi > UMR Rp. 2.700.000/bln	13	26
Pendapatan rendah < UMR Rp. 2.700.000/bln	37	74
TOTAL	50	100

Sumber Data Primer :2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 50 orang masyarakat yang menderita penyakit diabetes melitus di Puskesmas Separi III Tenggarong Seberang menunjukkan frekuensi tertinggi yaitu pada pendapatan rendah atau penghasilan < UMR Rp. 2.700.000/bln sebanyak 37 orang (74.0%) dan frekuensi rendah pada pendapatan tinggi atau penghasilan > UMR Rp.2.700.000/bln sebanyak 13 orang (26.0%).

4) Pengobatan Tradisional

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Penggunaan Obat Tradisional

PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL	F	%
Menggunakan Obat Tradisional	26	52
Tidak menggunakan Obat Tradisional	24	48
TOTAL	50	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 50 masyarakat yang menggunakan obat tradisional di desa kertabuana wilayah kerja puskesmas seperi III tenggarong seberang, berdasarkan penggunaan obat tradisional yaitu masyarakat yang menggunakan obat tradisional sebanyak 26 orang (52%) dan masyarakat yang tidak menggunakan obat tradisional sebanyak 24 orang (48%). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden masyarakat menggunakan obat tradisional sebanyak 26 orang (52%)

2. Analisa Bivariat

Tabel 4.5 Hasil Bivariat Tingkat Pendapatan Dengan Penggunaan Obat Tradisional Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Separi III Tenggarong Seberang

Tingkat Pendapatan	Penggunaan Obat Tradisional				Total		P Value
	Menggunakan		Tidak menggunakan				
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi > UMR Rp.2.700.000	6	12	7	14	13	26	0,624
Rendah < UMR Rp.2.700.000	20	40	17	34	37	74	
Total	26		24		50	100	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas tentang Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Penggunaan Obat Tradisional Diabetes Mellitus di desa kertabuana wilayah kerja puskesmas seperi III Tenggarong Seberang menunjukkan terdapat 20 (40.0%) dari 50 responden yang tingkat pendapatannya rendah menggunakan obat tradisional, dan 6(12.0%) dari 50 responden yang tingkat pendapatannya tinggi menggunakan obat tradisional. Responden yang berpendapatan rendah menunjukkan bahwa sebagian besar menggunakan obat tradisional karna dari 50 responden yang menggunakan obat tradisional sebanyak 20 (40.0%) dan yang tidak menggunakan obat tradisional

sebanyak 17(34.0%) sedangkan responden dengan pendapatan tinggi menunjukkan 6(12.0%) yang menggunakan obat tradisional dan 7(14.0%) yang tidak menggunakan obat tradisional, ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan rendah sebagian tidak menggunakan obat tradisional.

Analisis Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Penggunaan Obat Tradisional Pada Pasien Diabetes Melitus di Desa Kertabuana Wilayah Kerja Puskesmas Separi III Tenggarong Seberang dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Square* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05\%$ dengan nilai $p = 0,624 > \alpha 0,05$, sehingga H_0 gagal ditolak H_a tidak diterima. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) secara statistik antara tingkat pendapatan dengan penggunaan obat tradisional pada pasien diabetes melitus di puskesmas seperi III tenggarong seberang.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Usia Responden

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 50 orang

masyarakat yang menderita penyakit diabetes melitus di puskesmas seperi III menunjukkan proporsi tertinggi untuk usia yaitu pada masyarakat yang berusia 41-60 tahun sebanyak 34 orang (68%), sedangkan proporsi untuk masyarakat yang berusia 20-40 tahun sebanyak 6 orang (12.0%).

Peningkatan resiko diabetes seiring dengan umur, khususnya pada usia lebih dari 40 tahun, disebabkan karena pada usia tersebut mulai terjadi peningkatan intoleransi glukosa. Adanya proses penuaan menyebabkan berkurangnya sel B pancreas dalam memproduksi insulin. Selain itu pada individu yang berusia lebih tua terdapat penurunan aktivitas mitokondria di sel-sel otot sebesar 35%. Hal ini berhubungan dengan peningkatan kadar lemak di otot sebesar 30% dan memicu terjadinya resistensi insulin (Trisnawati, 2013).

2) Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 50 masyarakat yang menderita diabetes melitus di desa kerta buana wilayah kerja puskesmas seperi III tenggarong seberang menunjukkan proporsi tertinggi untuk Jenis Kelamin yaitu pada masyarakat yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (64%), sedangkan proporsi untuk masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (36%).

Jenis Kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan. Perbedaan ini terjadi karena mereka memiliki alat-alat untuk meneruskan keturunan yang berbeda, yang disebut alat reproduksi (WHO, 2014).

Perempuan lebih beresiko terkena diabetes

mellitus, karna kebanyakan perempuan memiliki pola aktivitas yang cenderung kurang melakukan olahraga. Kebanyakan laki-laki melakukan aktivitas olahraga lebih besar dibandingkan perempuan. Perempuan kurang memahami pentingnya olahraga dibandingkan laki-laki, perempuan beranggapan bahwa mereka tidak dapat melakukan olahraga berat karena mereka menganggap diri mereka lemah (Laniwaty, 2009).

3) Tingkat

Tingkat pendapatan berdasarkan data-data yang didapat kemudian diklasifikasikan menjadi data ordinal yaitu pendapatan tinggi >UMR Rp.2.700.000/bln, dan pendapatan rendah <UMR Rp. 2.700.000/bln

.Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui dari bahwa dari 50 orang masyarakat yang menderita penyakit diabetes mellitus di Puskesmas Separi III Tenggara Seberang menunjukkan frekuensi pendapatan tinggi atau

penghasilan > UMR Rp.2.700.000/bln sebanyak 13 orang (26.0%), dan frekuensi pendapatan rendah atau penghasilan <UMR Rp.2.700.000 sebanyak 37 orang (74.0%)

Menurut penelitian (Andriati&Wahjudi, 2016) menunjukkan bahwa penggunaan obat tradisional atau jamu pada masyarakat ekonomi rendah dan atas memiliki persentase yaitu pada ekonomi rendah <Rp.1.026.000 sebanyak 93 orang (78.0%), dan ekonomi tinggi >Rp.1.026.000 sebanyak 27 orang (22.0%) yang menunjukkan bahwa semakin atas ekonomi maka persentase tidak menggunakan obat tradisional semakin kecil

Hasil penelitian di desa kerta buana pada pasien diabetes mellitus, menunjukkan penggunaan obat tradisional pada masing-masing tingkatan pendapatan yaitu pada tingkat pendapatan tinggi >UMR Rp.2.700.000 dari 13 orang (26.0%) yang menggunakan obat tradisional sebanyak 6

orang (12.0%) dan yang tidak menggunakan obat tradisional sebanyak 7 orang (14.0%), ini menunjukkan persentase tingkat pendapatan tinggi yang menggunakan obat tradisional 46.0% dan yang tidak menggunakan obat tradisional 54.0%, sedangkan pada pendapatan rendah <UMR Rp.2.700.000 yang menggunakan obat tradisional sebanyak 20 orang (40.0%) dan yang tidak menggunakan obat tradisional sebanyak 17 orang (34.0%), ini menunjukkan persentase dari tingkat pendapatan rendah yang menggunakan obat tradisional 55.0% dan yang tidak menggunakan obat tradisional sebanyak 45.0%.

Hasil penelitian diatas menunjukkan distribusi dari persentase masing-masing tingkat pendapatan yaitu pada pendapatan tinggi >UMR Rp.2.700.000 yang tidak menggunakan obat tradisional 54.0%, sedangkan pendapatan rendah <UMR Rp.2.700.000 yang tidak menggunakan obat

tradisional 45.0%, ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendapatan maka akan semakin kecil untuk tidak menggunakan obat tradisional.

Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat pendapatan sangatlah berpengaruh dalam aspek kehidupan terutama dalam menentukan pilihan dalam mengambil keputusan atau menentukan pola hidup, semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin mudah untuk memilih pengobatan yang akan dilakukan, sehingga baik yang memiliki pendapatan rendah maupun pendapatan tinggi dapat memilih tren gaya hidup sehat atau pengobatan tradisional untuk kembali menggunakan produk yang berasal dari alam. Pola hidup yang kembali pada alam menunjukkan kesadaran pada setiap kalangan untuk kembali menggunakan obat tradisional.

4) Pengobatan Tradisional

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat

diketahui bahwa dari 50 masyarakat yang menderita penyakit diabetes melitus di puskesmas seperi 1 tenggarong seberang, berdasarkan kategori menggunakan obat tradisional sebanyak 26 orang (52.0%) dan yang tidak menggunakan obat tradisional sebanyak 24 orang (48.0%).

Gerakan kembali kealam (back to nature), membuat kecenderungan penggunaan bahan obat alam/herbal di dunia semakin meningkat. Gerakan tersebut dilatarbelakangi perubahan lingkungan, pola hidup manusia, dan perkembangan pola penyakit. Slogan back to nature yang menunjukkan minimnya efek negatif yang ditimbulkan dari penggunaan tumbuhan obat atau obat tradisional dari bahan alami. (Helambing, 2007).

Penggunaan obat tradisional dinilai relatif lebih aman dibandingkan penggunaan obat medis, sehingga saat ini pengobatan tradisional

makin banyak peminatnya. Kelebihan lainnya adalah obat tradisional memiliki efek samping yang relatif rendah, dalam suatu ramuan dengan kandungan yang beraneka ragam, memiliki efek yang sinergis, banyak tumbuhan yang dapat memiliki lebih dari satu efek farmakologis, dan lebih sesuai untuk berbagai penyakit metabolik dan degeneratif. (katno, 2008)

Asumsi peneliti penggunaan obat tradisional merupakan alternatif obat medis, selain itu obat tradisional memiliki efek samping yang rendah, mudah diperoleh dan bahan bakunya bisa ditanam dilingkungan sekitar, dan obat tradisional memiliki banyak khasiat, satu obat tradisional biasanya bisa digunakan untuk mengobati lebih dari satu penyakit.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Penggunaan Obat Tradisional

Penelitian diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antaratingkat pendapatan dengan penggunaan obat tradisional pada pasien diabetes melitus di desa kerta buana wilayah kerja puskesmas seperi III tenggarong seberang. Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Penggunaan Obat Tradisional Diabetes Mellitus di desa kerta buana wilayah kerja puskesmas seperi III Tenggarong Seberang menunjukkan terdapat 20 (40.0%) dari 50 responden yang tingkat pendapatannya <UMR Rp.2.700.000, dan 6(12.0%) dari 50 responden yang tingkat pendapatannya >UMR Rp.2.700.000 yang menggunakan obat tradisional. Responden yang berpendapatan rendah <UMR Rp.2.700.000 menunjukkan bahwa sebagian besar menggunakan obat tradisional karna dari 37 responden yang menggunakan obat

tradisional sebanyak 20(40.0%) dan yang tidak menggunakan obat tradisional sebanyak 17(34.0%), sedangkan responden dengan pendapatan tinggi >UMR Rp.2.700.000 menunjukkan 6(12.0%) yang menggunakan obat tradisional dan 7(14.0%) yang tidak menggunakan obat tradisional, ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak mempengaruhi penggunaan obat tradisional.

Analisis Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Penggunaan Obat Tradisional Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Seperi III Tenggarong Seberang dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Square* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05\%$ dengan nilai $p = 0,624 > \alpha 0,05$, sehingga H_0 gagal ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) secara statistik antara tingkat pendapatan dengan penggunaan obat tradisional pada pasien diabetes melitus di

puskesmas seperi III
tenggarong seberang.

Pendapatan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap probabilitas individu untuk memilih pengobatan tradisional, hal ini sejalan dengan studi Purnamaningrum (2010) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mengobati baik dengan menggunakan obat modern ataupun pengobatan tradisional. Studi yang dilakukan oleh Yudhistira (2006) juga menyimpulkan bahwa besarnya penghasilan individu tidak berpengaruh terhadap probabilitas dalam pemilihan dan penggunaan jamu kemasan karena sebagian besar konsumen jamu kemasan lebih memprioritaskan khasiat yang akan didapat.

Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat pendapatan sangatlah berpengaruh dalam aspek kehidupan terutama dalam

menentukan pilihan dalam mengambil keputusan atau menentukan pola hidup, semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin mudah untuk memilih pengobatan yang akan dilakukan, sehingga baik yang memiliki pendapatan rendah maupun pendapatan tinggi memilih tren gaya hidup sehat atau pengobatan tradisional untuk kembali menggunakan produk yang berasal dari alam. Pola hidup yang kembali pada alam menunjukkan kesadaran pada setiap kalangan untuk kembali menggunakan obat tradisional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia responden dengan frekuensi terbanyak yaitu pada usia 41-60 tahun yaitu sebanyak 34 orang (68.0%). Berdasarkan jenis kelamin responden

frekuensi terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah 32 orang (64.0%), ini menunjukkan bahwa responden kebanyakan yang berusia 41-60 tahun yang cenderung berpotensi memiliki penyakit diabetes melitus, sedangkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan yang memiliki potensi penyakit diabetes mellitus.

2. Tingkat Pendapatan Berdasarkan pendapatan responden frekuensi terbanyak yaitu pada pendapatan rendah < UMR Rp.2.700.000/bln sebanyak 35 orang (70.0%), Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan obat tradisional berpendapatan kurang dari UMR Rp.2.700.000/bln.

3. Penggunaan obat tradisional Berdasarkan dengan penggunaan obat tradisional pada pasien diabetes mellitus yang paling banyak menggunakan obat tradisional yaitu

sebanyak 26 orang (52.0%).

4. Hubungan antara tingkat pendapatan dengan penggunaan obat tradisional pada pasien diabetes melitus di desa kertabuana wilayah kerja puskesmas seperi III tenggarong seberang Dilakukan dengan menggunakan rumus chi square dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05\%$ dengan nilai $p = 0,624 > \alpha 0,05$, sehingga H_0 gagal ditolak . Artinya tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) secara statistik antara tingkat pendapatan dengan penggunaan obat tradisional pada pasien diabetes melitus di puskesmas seperi III tenggarong seberang.

DAFTAR PUSTAKA

ADA), A. D. (2011). Standards of Medical Care in Diabetes 2011. *Jurnal Diabetes Care*, 34, 511-561.

Ariska Muliani, E. (2015). Penggunaan Obat Tradisional Oleh Penderita Diabetes Melitus dan Faktor-Faktor yang Berhubungan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 1.

Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, K. (1998). *Pengertian Pendapatan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ernawati. (2013). *Pelaksanaan Keperawatan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta: Mitra Wacana Medika.

Ismail. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Keputusan yang Diambil Masyarakat Dalam Memilih Obat Tradisional. *Jurnal Idea Nursing*, 7.

Junaidi. (2009). *Kencing Manis*. Jakarta: Gramedia.

Leonita, E. (2015). Penggunaan Obat Tradisional oleh Penderita Diabetes Melitus dan Faktor-faktor yang Berhubungan di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 50.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: ECG.

Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.

(ADA), A. D. (2011). Standards of Medical Care in Diabetes 2011. *Jurnal Diabetes Care*, 34, 511-561.

Ariska Muliani, E. (2015). Penggunaan Obat Tradisional Oleh Penderita Diabetes Melitus dan Faktor-Faktor yang Berhubungan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 1.

Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, K. (1998). *Pengertian Pendapatan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ernawati. (2013). *Pelaksanaan Keperawatan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta: Mitra Wacana Medika.

Ismail. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional. *Jurnal Idea Nursing*, 7.

Junaidi. (2009). *Kencing Manis*. Jakarta: Gramedia.

Leonita, E. (2015). Penggunaan Obat Tradisional oleh Penderita Diabetes Melitus dan Faktor-faktor yang Berhubungan di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 50.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: ECG.

Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.

Riyanto. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Nuha Medika.

Sari, R. (2013). *Diabetes Melitus*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Tandra, H. (2014). *Life Healthy With Diabetes*. Jakarta : Gramedia.

Purnamaningrum,A.
(2010). Faktor-factoryang berhubungan dengan Perilaku masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan Mata. *Jurnal manajemen kesehatan*, 45